



- سرشناسه: قدردان قراملکی، محمدحسن، ۱۳۴۴ -
 Qardran Qaramaliki, Muhammad Hasan
 عنوان قراردادی: قرآن و سکولاریسم، اندونزیایی.
 عنوان و نام پدیدآور: Al Qur'a dan Sekularisme : Agama dan Politik di antara Pengalaman
 Religiusdan Falsafah Kenabian / Muhammad Hasan Qardran
 Qaramaliki; penerjemah: Ammar Fauzi Heryadi.
 مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center,
 1393 = 2014.
 مشخصات ظاهری: ۲۷۱ ص.
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۶۸ پ/۲۶۱/۱۳۹۳
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی: ۷
 شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۳۳-۲
 وضعیت فهرست نویسی: فیبا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: دنیوی گرای -- جنبه‌های قرآنی
 موضوع: اسلام و دنیوی گرای
 موضوع: دنیوی گرای
 شناسه افزوده: فوزی هرادی، عمار، مترجم
 شناسه افزوده: Fauzi Heryadi, Ammar
 رده‌بندی کنگره: BP ۱۰۴ / ۵۸۵ / ۴۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳
 رده‌بندی دیویی: ۲۹۷/۱۵۹
 شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۴۹۴۸۸

Al Qur'a dan Sekularisme

Agama dan Politik di antara Pengalaman
Religi dan Falsafah Kenabian

Muhammad Hasan Qadrdan Qaramaliki

penerjemah:

Ammar Fauzi Heryadi



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Al Qur'a dan Sekularisme Agama dan Politik di antara Pengalaman Religius dan Falsafah Kenabian

penulis: Muhammad Hasan Qardran Qaramaliki

penerjemah: Ammar Fauzi Heryadi

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-033-2

قرآن و سکولاریسم

ناشر: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۱۳۰۰۰۰ ریال

مؤلف: محمد حسن قردران قراملکی

مترجم: عمار فوزی هریادی

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir

miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI



Pengantar IICT.....	xv
Ikhtisar.....	1
Pendahuluan.....	3
Rumusan dan Signifikansi Masalah	3
Hipotesis	4
Metodologi	4
Keistimewaan	5
BAB I Kerangka Umum: Definisi dan Basis Teoretis.	7
Definisi Sekularisme	7
Antara Sekularisme dan Sekularisasi	9
Dinamika Sekularisasi	10
Pembebasan Pastor	10
Pemisahan Agama dari Politik	11
Kekuasaan Negara di atas Gereja.....	11
Agama sebagai Sensasi dan Pengalaman Religius	12
Eliminasi Agama dari Ajaran Metafisik.	12
Latar Belakang Sekularisme di Dunia Kristen	13
Latar Belakang Sekularisme di Dunia Islam	19
Peran Barat.	20
Keruntuhan Dinasti Otoman	21
Iran dan Sekularisme	23

Cendekiawan Konsisten.....	26
Jalal Al Ahmad.....	27
Iqbal Lahore	27
Ali Syariati	28
Mahdi Bazargan.....	29
Kredibilitas dan Validitas Al Qur'an	30
Basis Historis Al Qur'an	30
Aksesibilitas Bahasa Al Qur'an.....	32
Komprehensivitas Al Qur'an	35
Teori Maksimalisme	36
Teori Minimalisme.....	37
BAB II Prinsip-prinsip Sekularisme dalam Perspektif	
Al Qur'an.....	39
Prinsip Pertama: <i>Saintisme</i>	40
Tinjauan Kritis	44
Kritik atas Klaim Pertama.....	45
Kritik atas Klaim Kedua.....	46
Prinsip Kedua: Rasionalisme.....	47
Neorasionalisme	47
Rasionalisme Ateis.....	49
Rasionalisme Teknis	49
Tinjauan Kritis	50
Klaim "Tidak Perlu Nabi" (Deisme).....	51
Klaim Otonomi Akal.....	53
Prinsip Ketiga: Hak Natural daripada Hak Tuhan	55
Dari Tanggung Jawab ke Hak.....	59
Tinjauan Kritis	60
Hak Ilahi di atas Hak Natural	60
Tiga Sifat Tuhan sebagai Sumber Legitimasi.....	63
Prinsip Keempat: Humanisme.....	64

Tinjauan Kritis	65
Prinsip Kelima: Liberalisme	66
Tinjauan Kritis	68
Pengabaian Tujuan Spiritual	68
Pengalaman Religius sebagai Inti Agama	70
Individualisme	70
Toleransi Mutlak	70
Prinsip Keenam: Relativisme	71
Relativisme dan Hermeneutika.....	73
Tinjauan Kritis	74
Al Qur'an dan Relativisme Epistemologis	74
Pengakuan Adanya Ilmu	75
Para Nabi Mencari Ilmu	75
Ilmu Rahasia Penciptaan dan Pengutusan Nabi	76
Seruan Menelaah Semesta	77
Perintah Mengetahui	77
Iman dan Rasa Takut Orang Berilmu	78
Pembedaan Agama dari Pengetahuan Agama	78
Al Qur'an Aktif Berbicara	79
Kitab Yang Nyata	80
Kitab Bukti	80
Kitab Cahaya	80
Penjelas Segala Sesuatu	80
Kitab yang Mudah	81
Bahasa Arab Al Qur'an: Fasih dan Murni	81
Ayat <i>Muhkam</i> dan <i>Nash</i>	81
Prinsip Ketujuh: <i>Pietisme</i> dan Pengalaman Religius	83
Tinjauan Kritis	84
Inkonsistensi dengan Ayat-ayat Sosial	85
Inkonsistensi dengan Wahyu.....	85
Degradasi Wahyu Senilai Pengalaman Biasa	85
Intervensi Nabi terhadap Wahyu	86

Pengingkaran Wahyu	87
Al Qur'an Dianggap Bukan Samawi	88
Pluralitas Agama Sebanyak Pengalaman Mukmin.	88
Inklusivitas Kenabian.	88
Pengalaman Religius: Syarat Perlu Wahyu, Bukan Syarat Cukup	91
Penghapusan Asas-Asas Sosial.	91
BAB III Model-model Sekularisme dan Studi Kritis	93
Model Pertama: Ateis	93
Model Kedua: <i>Deis</i>	96
Tinjauan Kritis.	99
Pertentangan dengan Prinsip Kenabian.....	99
Relevansi Prinsip Kausalitas dan Peran Tuhan. ...	100
Bertentangan dengan <i>Tawhîd Af'âlî</i>	102
Nisbat Penciptaan Semua Makhluq kepada Allah	102
Pengaturan Tata Surya dan Benda Langit	102
Nisbat Angin, Hujan, Guntur, dan Kilat kepada Allah	103
Nisbat Tumbuhnya Tanaman kepada Allah	103
Nisbat Amal dan Rezeki Manusia kepada Allah ...	104
Nisbat Pencabutan Nyawa kepada Allah	104
Deisme, Produk Murni Kristen	105
Model Ketiga: Sekularisme Religius (dari Kalangan Agamawan).....	106
Interpretasi Pertama: Pemisahan Agama dari Dunia	106
Agama, Urusan Pribadi	107
Interpretasi Kedua: Pemisahan Agama dari Politik.....	109
Interpretasi Ketiga: Pemisahan Agama dari Pemerintahan	111
Masyarakat dan Legitimasi Pemerintahan	114
Interpretasi Keempat: Pemerintahan Agamawan, Bukan Pemerintahan Agama	116
Tinjauan Kritis	117
Ragam Tujuan Kenabian	117

Al Qur'an dan Asas Sistem Ekonomi	118
Kepemilikan.	118
Kebebasan Ekonomi.	120
Distribusi dan Pemerataan Kekayaan	121
Kerja Sama.	122
Anjuran Menuntut Ilmu	122
Apresiasi atas Kerja dan Pembangunan.	124
Al Qur'an dan Asas Sistem Politik	126
Kekuasaan, Hak Allah	126
Al Qur'an dan Konstitusi Negara	128
Perintah Ketaatan Mutlak pada Nabi	129
Al Qur'an, Penentu Suksesor Nabi	132
Keniscayaan Hukum Al Qur'an dengan Pemerintahan	133
Hukum-hukum Ekonomi dan Sosial	133
Hukum Jihad dan Politik Eksternal	134
Hukum Pidana dan Perdata.	136
Testimoni Terbuka.	136
Legitimasi Tuhan, Konsekuensi Mâlikiyyah dan	
Khâliqiyyah Mutlak	137
Model Keempat: Posekularisme	140
Tinjauan Kritis	142
Dua Interpretasi Marginalisasi Agama	144
<i>Akhbariyah</i>	145
<i>Prudensialisme</i>	147
 BAB IV Argumen Qurani Sekularisme dan Kerancuan	
Intelektual	151
Argumen Afirmatif	151
Argumen I: Tuhan dan Akhirat sebagai Tujuan Kenabian	152
Tinjauan Kritis	154
Pluralisme dan Tujuan Kenabian	154
Keadilan Sosial	155

Kebebasan Sosial.....	157
Menyelesaikan Pertikaian Warga dan Pemerintahan	163
Catatan	166
Pemerintahan: Falsafah Kenabian, Bukan Esensinya.....	167
Keliru Membandingkan Islam dan Agama Lain.....	168
Campur Aduk antara Pembatasan Relatif dan Hakiki.....	168
Argumen II: Al Qur'an Menafikan Kekuasaan Nabi Saw	169
Tinjauan Kritis.....	171
Adanya <i>Nash</i> Perihal Kekuasaan Nabi Saw	172
Pembatasan Relatif.....	173
Tidak Ada Kuasa Nabi Membimbing Orang Kafir.....	173
Argumen III: Kekuasaan Bergantung pada Kehendak Ilahi dan Mencakup Figur Kompeten dan Inkompeten....	174
Tinjauan Kritis	175
Kerancuan antara Kehendak Cipta dan Kehendak Tinta	175
Pemerintahan Inkompeten dan Sekularisme	177
Argumen IV: Pemisahan Praktis Kenabian dari Kekuasaan	178
Tinjauan Kritis	179
Tidak Ada Kaitan antara Kenabian secara Umum dan Kekuasaan.....	180
Perbedaan Islam dengan Agama Sebelumnya.....	181
Diskoneksi Ayat dengan Klaim Sekularisme	181
Argumen V: Pemerintahan Pra-Kenabian	185
Tinjauan Kritis	186
Pertama.....	186
Kedua	187
Ketiga	187

Argumen VI: Asas Kehendak dan Baiat Publik	187
Tinjauan Kritis	190
Argumen VII: Asas Khalifah Ilahi.....	193
Tinjauan Kritis	196
Relasi Khilafah dan Integralitas Agama- Pemerintahan.....	196
Khalifah Khusus di atas Khalifah Umum.....	198
Dikotomi Legitimasi Ilahi dan Legitimasi Politik	199
Merujuk Ayat-ayat di Luar Konteks	200
Argumen VIII: Asas Musyawarah	202
Tinjauan Kritis	203
Musyawarah dalam Wilayah Bebas (<i>Manthiqat al-Farâgh</i>)	203
Relasi Ayat Syura dan Klaim Sekularisme	204
Turunnya Ayat Setelah Pemerintahan Terbentuk ...	204
Privilese Nabi Saw	205
Campur Aduk antara Legitimasi Politik dan Legitimasi Tuhan	206
Argumen IX: Publik sebagai Audiensi Al Qur'an.....	207
Tinjauan Kritis	210
Peran Publik dalam Pemerintahan Agama	210
Stabilitas dalam Pemerintahan dan Penegakan Hukum	210
Penentuan Penegak Hukum Sosial	211
Pemerintahan Agama sebagai Implikasi.....	212
Argumen X: Hukum Sosial.....	213
Al Qur'an Sebagai Pengesahan dan Pengarahan.....	213
Tinjauan Kritis	216
Tujuan Sosial Agama dan Kenabian.....	216
Ancaman Siksa	216
Argumen Negatif	217
Argumen XI: Tidak Adanya Teks Tegas Agama tentang Pemerintahan	218

Tinjauan Kritis	221
Argumen XII: Ketakterlibatan Nabi dalam Politik.....	223
Tinjauan Kritis	226
Tujuan-Tujuan Sosial, Falsafah Kenabian	226
Campur Tangan dan Kebangkitan Para Nabi as..	227
Perbedaan Islam dari Agama Sebelumnya	227
Argumen XIII: Sebagian Besar Nabi Tidak Memerintah	227
Argumen XIV: Menafikan Pemaksaan dan Kekuasaan	
Para Nabi	228
Tinjauan Kritis.....	232
Kekuasaan Nabi dan Pengarahan Kaum Kafir	232
Antara Kewajiban Cipta dengan Kewajiban Tinta.	234
Legitimitas Kekuasaan dan Siksa	235
Ayat-Ayat Sosial-Politik dan Tafsiran Sekularistik	237
Kemakmuran Dunia	237
Hukum Minuman Keras.....	238
Hukum Keuangan	240
Hukum Riba	241
Hukum Perdata.....	242
Hukum Qishash.....	242
Jihad.....	245
Ayat-Ayat Pemerintahan (Ketaatan Mutlak pada	
Hukum Nabi)	247
Daftar Pustaka	251
Indeks	261
Lampiran	273

TRANSLITERASI ARAB



ا	a	خ	kh	ش	sy	غ	gh	ن	n
ب	b	د	d	ص	sh	ف	f	و	w
ت	t	ذ	dz	ض	dh	ق	q	ه	h
ث	ts	ر	r	ط	th	ك	k	ء	'
ج	j	ز	z	ظ	zh	ل	l	ي	y
ح	<u>h</u>	س	s	ع	'	م	m		

â = a panjang

Î = i panjang

û = u panjang

TRANSLITERASI PERSIA



أ a	إ e	آ/أ o	ی i	ُ u
ب b	پ p	ت t	ث ts	ج j
چ c	ح h	خ kh	د d	ذ dz
ر r	ز z	ژ zh	س s	ش sy
ص sh	ض dh	ط t	ظ zd	ع ʿ
غ gh	ف f	ق q	ک k	گ g
ل l	م m	ن n	و v	ه h
ی y	ء ʾ	هـ h-e	های ho-ye	
	نـ nn	و ū	هـ ho	

PENGANTAR IICT

Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisional, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun. Dalam rangka melindungi tradisi, mereka mereaksi modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisional, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk kejumudan, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini, Modernisme religius—dan terutama paradigma Pemikiran Pembaruan—tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi

sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan makna khasnya dibanding dengan kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma Pemikiran Pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda pengagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini juga dengan kekuatan kritis yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisional muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad
DIREKTUR INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE
AND THOUGHT (IICT)